

TUGAS AKHIR

SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN OBAT

DI BAGIAN FARMASI RUMAH SAKIT PANTI NUGROHO

YOGYAKARTA



DISUSUN OLEH:

PAULINA V. GADHO

19001555

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN

SEKOLAH TINGGI ILMU BISNIS KUMALA NUSA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Sistem Informasi Pengelolaan Obat di Bagian Farmasi
Rumah Sakit Panti Nugroho

Nama : Paulina V. Gadho

NIM : 19001555

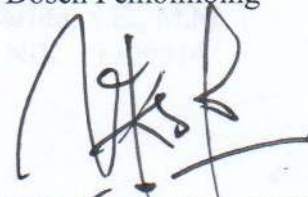
Program Studi : Manajemen

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Program
Studi Diploma Tiga Manajemen STIB Kumala Nusa pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Juni 2022

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Siti Nurhayati, S.E., M.M
NIK. 11600118

HALAMAN PENGESAHAN
SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN OBAT DI BAGIAN FARMASI
RUMAH SAKIT PANTI NUGROHO

Laporan Tugas Akhir ini telah diajukan pada Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa untuk memenuhi persyaratan akhir Pendidikan pada Program Studi Diploma Tiga Manajemen :

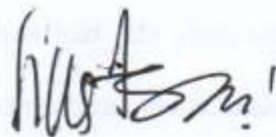
Disetujui dan disahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 4 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua



Indri Hastuti Listyawati, S.H., M.M.
NIK. 11300113

Anggota



Sarjita, S.E., M.M.
NIK. 11300014

Mengetahui

Ketua STIB Kumala Nusa



Anung Pramudyo, S.E., M.M.
NIP. 197802042005011002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Paulina Veronika Gadho

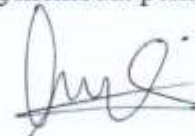
NIM : 19001555

Judul Tugas Akhir : Sistem Informasi Pengelolaan Obat di Bagian Farmasi
Rumah Sakit Panti Nugroho Yokyakarta.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak manapun kecuali tersebut dalam referensi dan bukan merupakan hasil karya orang lain sebagian maupun secara keseluruhan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya. Apabila dikemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya ini milik orang lain dan dibenarkan secara hukum, maka saya bersedia dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta, 2022
Yang membuat pernyataan



Paulina Veronika Gadho

MOTTO

- Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikannya (**Amsal 1: 7**)
- Cantumkanlah cita-citamu setinggi langit dan rendahkanlah dirimu bagaikan mutiara di dasar laut
- Kegagalan bukanlah menjadi suatu trauma namun justru memotivasi untuk berani menjadi suatu kesuksesan
- Teruslah bermimpi, teruslah bermimpi selama engkau dapat bermimpi

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus terima kasih karena atas kasih dan rahmat-MU yang begitu luar biasa, yang telah memberikan saya hikmat, kekuatan serta kemampuan untuk saya selama 3 tahun menempuh pendidikan perkuliahan di tanah rantau.
2. Sebagai tanda bukti hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapa, Mama dan Adik bungsu yang telah berkorban dalam segala hal demi melihat kebahagiaan dan kesuksesan masa depan Saya serta segala dukungan dan cinta kasih yang tak terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan, semoga ini menjadi langka awal membuat Bapa, Mama dan Adik yang selalu mendoakanku setiap saat. Terima kasih Bapa, Mama dan Adik.
3. Terima kasih buat Bapa Beni sama Mama Rita sekeluarga yang selalu memberiku motivasi, dukungan, perhatian dan biaya disaat saya butuh.
4. Terima kasih untuk teman2 yang selalu mendukung dalam menyelesaikan pendidikan.
5. Terima kasih untuk Bapa, Ibu Dosen yang telah memberiku banyak Ilmu.
6. Terima kasih Almamaterku tercinta STIB Kumala Nusa Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa karena atas berkat dan rahmat-Nya Penulis dapat menulis dan menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan tepat pada waktunya dengan judul “Sistem Informasi Pengelolaan Obat di Bagian Farmasi Rumah Sakit Panti Nugroho Jl. Kaliurang Pakem No. 17 Yogyakarta”.

Selesainya Tugas Akhir ini tidak terlepas bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini Penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materi secara langsung dan tidak langsung sehingga Penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir hingga selesai.

Pada kesempatan ini, Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Anung Pramudyo, S.E., M.M. Sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa.
2. Ibu Siti Nurhayati, S.E., M.M. Sebagai Dosen Pembimbing dalam proses penyusunan Laporan Tugas Akhir yang selalu memberikan dorongan, semangat bimbingan dan kesempatan untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir.
3. Seluruh Staf Pengajar Sekolah Tinggi Kumala Nusa.
- 4.

Penulis menyadari Tugas Akhir ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, karena keterbatasan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca guna menyempurnakan Penulis Tugas Akhir kedepannya.

Akhir kata semoga Tugas Akhir ini bermanfaat untuk kita semua.

Yogyakarta, 28 Juni 2022



Paulina V. Gadho

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3

D. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sistem	5
B. Informasi	10
C. Pengelolaan Obat	14
D. Bagian Farmasi di Rumah Sakit	21
E. Rumah Sakit	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
C. Jenis Data	29
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Metode Analisa Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN AN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Rumah Sakit	31
B. Pembahasan	38
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Panti Nugroho	36
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Non Medis	37
Tabel 4.3 Fasilitas Kamar yang tersedia di Rumah Sakit	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Alur Distribusi Obat	20
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Rumah Sakit Panti Nugroho.....	35
Gambar 4.2	Alur Penerimaan Obat dari Pemasok, pendistribusian Obat ke Rumah Sakit, Laporan Pembukuan ke Instalasi Farmasi	38
Gambar 4.3:	Tampilan Form Login.....	40
Gambar 4.4:	Tampilan Halaman Admin	41
Gambar 4.5:	Tampilan Form Stok Obat	41
Gambar 4.6:	Tampilan Form Data Transaksi Obat	42
Gambar 4.7:	Tampilan Form Laporan.....	42
Gambar 4.8:	Tampilan Data Laporan	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Permohonan Wawancara

Lampiran 2 Daftar Rekapitulasi Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sistem informasi pengelolaan obat di bagian farmasi Rumah Sakit Panti Nugroho. Penelitian sistem informasi pengelolaan obat menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diambil yaitu sumber data primer dan sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Sistem informasi pengelolaan obat yang dibuat, dapat mengelola data obat dari pemasok, farmasi menerima data obat dan mendistribusikan ke Rumah Sakit Rawat Inap dan Rawat Jalan, Pegawai Farmasi menerima data pemakaian obat dan mencatat laporan pembukuan oleh pegawai farmasi.

Rumah Sakit Panti Nugroho telah melakukan pengantaran terhadap pengelolaan persediaan obat dalam kegiatan operasional. Akan tetapi, Rumah Sakit Panti Nugroho masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan kinerja informasi pengelolaan obat yang dilakukan agar dapat berjalan secara optimal. Hal ini terjadi karena Rumah Sakit masih menerapkan sistem pencatatan pengelolaan persediaan obat belum akurat.

Kata kunci : Sistem Informasi, Pengelolaan obat, di Bagian Farmasi, Rumah Sakit.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan usaha dalam bidang jasa kesehatan semakin pesat, yaitu semakin banyak Rumah Sakit umum negeri maupun swasta yang menawarkan jasa kesehatan. Penawaran jasa ini dilakukan Rumah Sakit untuk melayani pelanggan (Pasien). Salah satu bentuk pelayanannya adalah dengan memberikan obat-obatan sesuai dengan penyakit yang diderita Pasien atau resep yang dianjurkan oleh Dokter. Oleh karena itu, obat-obatan merupakan persediaan yang dimiliki oleh Rumah Sakit untuk melayani Pasien. Keberadaan persediaan obat-obatan di dalam suatu Rumah Sakit menjadi sangat penting karena sering dikategorikan sebagai komponen aset lancar yang jumlahnya cukup material.

Dalam aktivitas operasional Rumah Sakit, obat merupakan persediaan yang frekuensi penggunaannya paling tinggi. Setiap Pasien yang berobat akan diperiksa dan diberi resep obat oleh Dokter untuk mempercepat penyembuhan penyakit Pasien. Pemberian resep obat kemudian akan ditanggapi oleh bagian farmasi dengan memberikan obat sesuai resep yang diterima Pasien. Oleh karena itu, terjadi mutasi obat-obatan dari bagian farmasi ke Pasien. Aliran keluar masuk (mutasi) obat-obatan ini tidak semata dari bagian farmasi langsung ke Pasien, tetapi ada standar prosedur yang harus dilewati, sehingga obat dapat sampai ke Pasien. Begitu pula

dengan pembelian pengadaan obat-obatan yang persediaannya telah menipis atau bahkan telah habis juga diperlukan beberapa prosedur yang terstruktur supaya mutasi persediaan obat-obatan dapat terpantau.

Prosedur-prosedur yang dimaksud dalam mutasi persediaan obat-obatan adalah pencatatan, pengarsipan, maupun penugasan yang telah lengkap dan benar sesuai dengan kebutuhan Rumah Sakit. Hal ini bermanfaat bagi Rumah Sakit supaya dapat mengetahui berbagai informasi yang sebenarnya terjadi dalam aktivitas mutasi persediaan obat-obatan, sehingga Pimpinan Rumah Sakit tersebut dapat membuat keputusan yang tepat atas persediaan obat-obatan berdasarkan informasi yang akurat dan handal.

Prosedur yang ada dalam organisasi akan membentuk suatu sistem informasi yang terstruktur. Sistem informasi yang terstruktur ini dapat berupa sistem manual maupun terkomputerisasi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Menurut Hendarti et al (2007), sistem informasi adalah gabungan dari orang-orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, memproses menyimpan, menganalisis data, dan menghasilkan informasi untuk tujuan yang spesifik, sehingga dapat dimungkinkan terjadi penyimpangan atau resiko pengendalian.

Sistem informasi untuk persediaan merupakan salah satu sistem yang kompleks, sehingga organisasi memerlukan sistem informasi akuntansi (SIA) persediaan yang akurat dan handal. Hal ini dilakukan untuk memudahkan

manajer dalam mengelola dan mengawasi semua aktivitas persediaan, serta meminimalkan penyimpangan atau resiko pengendalian.

Salah satu untuk meminimalkan penyimpangan atau resiko pengendalian dari sistem informasi, yaitu organisasi harus memiliki sistem pengendalian internal dengan kebijakan atau aturan yang sudah ditetapkan, dilaksanakan, dan dipatuhi oleh karyawannya supaya aktivitas-aktivitas dalam sistem dapat dikendalikan dan tujuan organisasi tercapai. Sistem pengendalian internal memiliki empat tujuan utama, yaitu untuk mengamankan aset organisasi, memastikan akurasi dan keandalan dari catatan dan informasi akuntansi, mempromosikan efisiensi operasional perusahaan, dan mengukur kesesuaian kebijakan dengan prosedur yang telah ditetapkan manajemen.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Sistem Informasi Pengelolaan Obat di Bagian Farmasi Rumah Sakit Panti Nugroho”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana sistem informasi pengelolaan obat di bagian farmasi Rumah Sakit Panti Nugroho?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sistem Informasi Pengelolaan Obat di Bagian Farmasi Rumah Sakit Panti Nugroho.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Panti Nugroho adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan, informasi pengetahuan tentang Sistem Informasi Pengelolaan obat di Bagian Farmasi dan dapat menerapkan materi yang didapatkan selama perkuliahan dan mengaplikasikan di lapangan pekerjaan.

2. Bagi STIB Kumala Nusa

Membina hubungan baik dengan Rumah Sakit Panti Nugroho dan mempersiapkan lulusan Mahasiswa yang mampu bersaing di dunia kerja dalam meningkatkan kualitas kerja.

3. Bagi Rumah Sakit Panti Nugroho

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pengembangan supaya Rumah Sakit lebih dikenal dan berkembang dengan baik dan dapat menjadi wahana evaluasi Rumah Sakit dalam Sistem Informasi Pengelolaan Obat di Bagian Farmasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem

Terdapat banyak sumber definisi yang menyampaikan pengertian sistem:

1. Pengertian Sistem

Berikut ini adalah pengertian sistem menurut para ahli yaitu:

- a. Mulyadi (2016), berpendapat bahwa “Suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan’.
- b. Gaol (2008), “Bahwa hubungan satu unit dengan unit-unit lain yang saling berhubungan satu sama lainnya dan tidak dapat dipisahkan serta menuju satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila suatu unit macet atau terganggu, maka unit lainnya pun akan terganggu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut.
- c. Menurut Baridwan (2009), menjelaskan bahwa “Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang berhubungan secara tersusun sesuai dengan satu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atas fungsi utama dari perusahaan’.

2. Karakter Sistem

Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu yaitu mempunyai komponen sistem, batas sistem, lingkungan luar sistem penghubung, masukan (*input*), keluaran (*output*), pengolahan (*processing*) dan sasaran (*objective*) atau tujuan (*goal*).

a. Batas sistem

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan.

b. Lingkungan luar sistem penghubung

Lingkungan luar sistem penghubung adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga merugikan sistem tersebut dan penghubung sistem.

c. Masukan sistem

Masukan sistem adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan sistem dapat berupa masukan perawatan dan masukan isinya.

d. Keluaran sistem

Keluaran sistem adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa

pembuangan. Keluaran sistem merupakan masukan untuk subsistem yang lain atau kepada suprasistem.

e. Sasaran sistem

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan atau sasaran. Jika suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem.

f. Tujuan sistem

Setiap sistem memiliki tujuan (*goal*) dan tujuan inilah yang menjadi motivasi yang mengarahkan sistem. Tanpa tujuan sistem menjadi tidak terarah dan tak terkendali. Tentu saja tujuan antara satu sistem dengan sistem yang lain berbeda.

3. Elemen Sistem

Ada beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem yaitu tujuan, masukan, proses, keluaran, batas, mekanisme pengendalian dan umpan balik serta lingkungan. Berikut penjelasan mengenai elemen-elemen yang membentuk sebuah sistem.

a. Masukan

Masukan (*input*) sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan yang diproses. Masukan dapat berupa hal-hal yang berwujud tampak secara fisik maupun yang tidak tampak, contoh masukan yang berwujud adalah bahan mentah,

sedangkan contoh yang tidak berwujud adalah informasi misalnya permintaan jasa pelanggan.

b. Proses

Proses merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dan masukan menjadi keluaran yang berguna dan lebih bernilai, misalnya berupa informasi, tetapi juga bisa berupa hal-hal yang tidak berguna misalnya saja sisa pembuangan atau limbah. Pada pabrik kimia, proses dapat berupa bahan mentah. Pada Rumah Sakit proses dapat berupa aktivitas pembedahan pasien.

c. Keluaran

Keluaran (*output*) merupakan hasil dari pemrosesan. Pada sistem informasi, keluaran bisa berupa suatu informasi saran cetakan laporan dan sebagainya.

d. Batas

Batas (*boundary*) sistem adalah pemisah antara sistem dan daerah di luar sistem (lingkungan). Batas sistem menentukan konfigurasi, ruang lingkup, atau kemampuan sistem. Sebagai contoh, tim sepak bola mempunyai aturan permainan dan keterbatasan kemampuan pemain maupun proses.

4. Jenis-Jenis Sistem

Ada berbagai tipe sistem berdasarkan kategori yaitu:

- a. Atas dasar keterbukaan
- b. Sistem terbuka

- c. Sistem tertutup
- d. Atas dasar komponen
- e. Sistem fisik, dengan komponen materi dan energi
- f. Sistem non fisik atau konsep berisikan ide-ide

5. Klasifikasikan Sistem

Sistem dapat diklasifikasikan berbagai sudut pandang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sistem abstrak (*abstrak system*) dan sistem fisik (*physical system*).

Sistem abstrak (*abstrak system*) adalah sistem yang berupa pemikiran atau gagasan yang tidak tampak secara fisik sedangkan sistem fisik (*physical system*) adalah sistem yang ada secara fisik dan dapat dilihat dengan mata.

- b. Sistem alamiah (*natural system*) dan sistem buatan manusia (*human made system*).

Sistem alamiah adalah sistem yang keberadaannya terjadi karena proses alam bukan buatan manusia sedangkan sistem buatan manusia adalah sistem yang terjadi melalui rancangan atau campur tangan manusia.

- c. Sistem tertentu (*deterministic system*) dan sistem tak tentu (*probabilistic system*).

Sistem tertentu yaitu sistem yang operasinya dapat diprediksi secara cepat dan interaksi diantara bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan

pasti sedangkan sistem tidak tentu yaitu sistem yang hasilnya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas.

d. Sistem tertutup (*closed system*) dan sistem terbuka (*open system*).

Sistem tertutup yaitu sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungan diluar sistem. Sistem ini tidak berinteraksi dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan luar. Sistem ini juga bekerja otomatis tanpa adanya campur tangan dari pihak luar. Dalam kenyataanya tidak ada sistem yang benar-benar tertutup yang ada hanyalah sistem yang relatif tertutup biasanya mempunyai masukan dan keluaran yang tertentu serta tidak terpengaruh oleh keadaan di luar sistem. Sedangkan sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dengan lingkungan luar. Sistem terbuka menerima *input* dari subsistem lain. Sistem ini mampu beradaptasi dan memiliki sistem pengendalian yang baik karena lingkungan luar yang bersifat merugikan dan dapat mengganggu jalanya proses di dalam sistem.

B. Informasi

1. Pengertian Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat mendasar yang sangat diperlukan oleh suatu kegiatan dalam pengambilan suatu keputusan agar tidak terjadi kesalahan. Informasi juga dapat diartikan sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi

penerima informasi. Pengertian informasi menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Kadir (2002) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut.
- b. Jogianto (2005) dalam bukunya yang berjudul analisis dan desain sistem informasi berpendapat bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya.
- c. Mulyanto (2017) berpendapat bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen sistem yang memproses informasi.

Berdasarkan pengertian informasi menurut para ahli yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sekumpulan fakta-fakta yang telah diolah menjadi bentuk data, sehingga dapat menjadi lebih berguna dan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan data-data tersebut sebagai pengetahuan ataupun dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

2. Pengelompokan Informasi

Menurut Anggraeni dan Irviani (2017) menjelaskan bahwa “informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima.”

Informasi dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Informasi Strategis

Informasi ini digunakan untuk mengambil keputusan jangka panjang, yang mencakup informasi eksternal, rencana perluasan perencanaan, dan sebagainya.

b. Informasi Taktis

Informasi ini dibutuhkan untuk mengambil keputusan jangka menengah, seperti informasi tren penjualan yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun rencana penjualan.

c. Informasi Teknis

Informasi ini dibutuhkan untuk keperluan operasional sehari-hari, seperti informasi persediaan stok, retur penjualan, dan laporan kas harian.

3. Karakteristik Informasi

Adapun karakteristik informasi yang berguna bagi si penerima menurut Fauzi (2017) antara lain sebagai berikut:

a. Relevan

Informasi harus memiliki makna yang tinggi sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi yang menggunakannya dan dapat digunakan secara tepat untuk membuat keputusan.

b. Andal

Suatu informasi yang memiliki keterandalan yang tinggi, informasi yang dijadikan alat pengambilan keputusan merupakan kejadian nyata dalam aktifitas perusahaan.

c. Lengkap

Informasi tersebut harus memiliki penjelasan yang rinci dan jelas dari setiap aspek peristiwa yang diukurnya.

d. Tepat Waktu

Setiap informasi harus dalam kondisi yang *update* tidak dalam bentuk yang usang, sehingga penting untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan.

e. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam bentuk yang jelas akan memudahkan orang dalam menginterpretasikannya.

Sistem informasi merupakan segala sesuatu yang bekerja bersama-sama yang dibuat oleh manusia untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi. Komponen sistem informasi adalah perangkat keras, perangkat lunak, manusia, data dan prosedur. Sebuah sistem informasi merupakan gabungan antara perangkat keras dan perangkat lunak yang mengola data dan menyajikan informasi yang dibutuhkan.

Komponen dari sistem informasi adalah:

- a. Data, merupakan fakta yang benar, akurat dan dibutuhkan.
- b. Masukan (*input*), yang telah dikode dengan cara tertentu sesuai dengan kebutuhan.
- c. Proses (*process*), cara pemrosesan harus jelas.
- d. Keluaran (*output*), telah memiliki cirri informasi yang baik.

- e. Tujuan, merupakan hasil keluaran yang dapat dimanfaatkan.
- f. Pemakai, harus terlatih dalam memanfaatkan informasi.
- g. Model, cara pengolahan apakah menggunakan logika, kata-kata, perhitungan ataupun tata letak.
- h. Teknologi, baik menggunakan komputerisasi maupun manual.
- i. Pengendali, mencegah kerusakan ataupun kehilangan data.

Berdasarkan pengertian sistem informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada sistem informasi harus memiliki kualitas informasi yang baik dengan cara yang sukses dan menguntungkan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. Adapun menurut penelitian Aqil (2009) bahwa dalam kualitas sistem informasi dapat dipengaruhi 4 (empat) dimensi, diantaranya adalah relevansi, kelengkapan, kecepatan waktu dan keakurasian.

C. Pengelolaan Obat

1. Pengertian Pengelolaan Obat

Menurut Nofriana (2011), pengelolaan merupakan terjemahan dan rangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan pengelolaan obat adalah rangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang menyangkut aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan pendistribusian, pengawasan obat. Tujuan pengelolaan terlaksananya optimalisasi penggunaan obat melalui peningkatan efektifitas dan

efisiensi. Pengelolaan obat dan penggunaan obat secara tepat dan rasional.

2. Perencanaan Obat

Menurut Permenkes No. 33 Tahun 2017 tentang perencanaan obat adalah upaya penetapan jenis, jumlah dan mutu obat sesuai dengan kebutuhan. Berikut ini adalah seleksi atau perkiraan kebutuhan perencanaan obat yaitu:

a. Memilih jenis obat yang dibutuhkan

Jenis obat yang dibutuhkan disusun berdasarkan usulan Dinas Kesehatan Kabupaten /Kota dengan mengacu kepada (Keppres No 80) tahun 2003 tentang pedoman pengadaan obat esensial pelayanan kesehatan dasar. Kriteria pemilihan obat idealnya dilakukan setelah mengetahui gambaran pola penyakit di wilayah kerja masing-masing dan karakteristik pasien yang dilayani. Selanjutnya informasi yang perlu diperhatikan dalam memilih obat antara lain obat atau daftar obat yang tersedia masalah logistik, harga obat, pola penggunaan obat.

b. Menentukan jumlah obat yang dibutuhkan

Menentukan jumlah obat yang diperlukan data dan informasi lengkap, akurat dan dapat dipercaya. Metode untuk penyusunan perkiraan kebutuhan obat di tiap unit pelayanan kesehatan lazimnya menggunakan 2 metode konsumsi dan metode epidemiologi adalah sebagai berikut:

1) Metode Konsumsi

Metode konsumsi yaitu metode perencanaan yang didasarkan atas analisa data konsumsi perbekalan farmasi pada tahun sebelumnya. Langkah pelaksanaan metode ini adalah pengumpulan dan pengelolaan data, yang diambil dari pencatatan dan pelaporan informasi baik kartu stok buku, buku penerimaan dan pengeluaran serta catatan harian penggunaan obat maupun sumber data obat kadaluarsa hilang penerimaan dan pengeluaran obat selama satu tahun dan *lead time* (jangka waktu tunggu). Analisa data untuk informasi dan evaluasi yaitu untuk melihat lebih mendalam pola penggunaan perbekalan farmasi yang dapat dilakukan dengan menganalisa data konsumsi tahun sebelumnya hasil analisa inilah yang dapat digunakan sebagai panduan perencanaan perbekalan obat tahun berikutnya. Perhitungan perkiraan kebutuhan obat 4 macam yaitu:

- a) Pemakaian nyata pertahun jumlah obat yang dikeluarkan.
- b) Pemakaian rata-rata perbulan jumlah obat dikeluarkan dengan kecukupan untuk jangka waktu 1 bulan.
- c) Kekurangan jumlah obat sesungguhnya dibutuhkan selama satu tahun.
- d) Menghitung obat yang akan datang.

2) Metode Epidemiologi

Metode perencanaan berdasarkan pada data kunjungan frekuensi penyakit dan standar pengobatan yang ada langkah – langkah pelaksanaan metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengumpulan dan pengolahan data yaitu menentukan jumlah penduduk yang akan dilayani, menentukan jumlah kunjungan kasus berdasarkan frekuensi penyakit.
- b) Penyediaan pedoman standar pengobatan yang digunakan untuk perencanaan.
- c) Menghitung perkiraan kebutuhan perbekalan obat.

3. Pengadaan Obat

Permenkes Nomor 5 tahun 2019 tentang Pengelolaan pengadaan obat merupakan suatu proses untuk pengadaan obat yang dibutuhkan di unit pelayanan kesehatan. Tujuannya adalah tersediannya obat dengan jenis dan jumlah yang tepat dengan mutu yang tinggi dan dapat diperoleh pada jangka waktu yang tepat. Pengadaan adalah suatu siklus yang memerlukan langkah-langkah yaitu:

- a. Memilih metode pengadaan obat
- b. Memilih pemasok dan dokumen kontrak
- c. Pemantauan status pesanan
- d. Penerimaan dan pemeriksaan obat

4. Penyimpanan Obat

Menurut Depkes RI tahun 2003, penyimpanan obat adalah suatu kegiatan pengamanan dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman. Tujuan penyimpanan obat-obatan adalah untuk:

- a. Memelihara mutu obat dengan memperhatikan
 - 1) Penataan ruang gudang.
 - 2) Ruangan kering (tidak lembab).
 - 3) Ada ventilasi.
 - 4) Lantai dari legel atau semen dan apabila tidak ada lemari atau rak untuk obat atau tempat obat tidak cukup maka obat diletakan di lantai yang diberi alas papan.
 - 5) Pemindahan harus hati-hati.
 - 6) Golongan antibiotik harus dalam wadah tertutup dan terhindar dari cahaya matahari. Vaksin dan serum dalam wadah tertutup dan terhindar dari cahaya matahari dan disimpan dalam lemari es.
- b. Menghindari dari penggunaan yang tidak bertanggung jawab ada 5 bagian yaitu:
 - 1) Mempunyai ruang khusus atau gudang obat dan pelayanan.
 - 2) Obat mempunyai pintu yang lengkap dengan kunci khusus untuk narkotika dan psikotropika.
 - 3) Memudahkan pencarian dan pengawasan

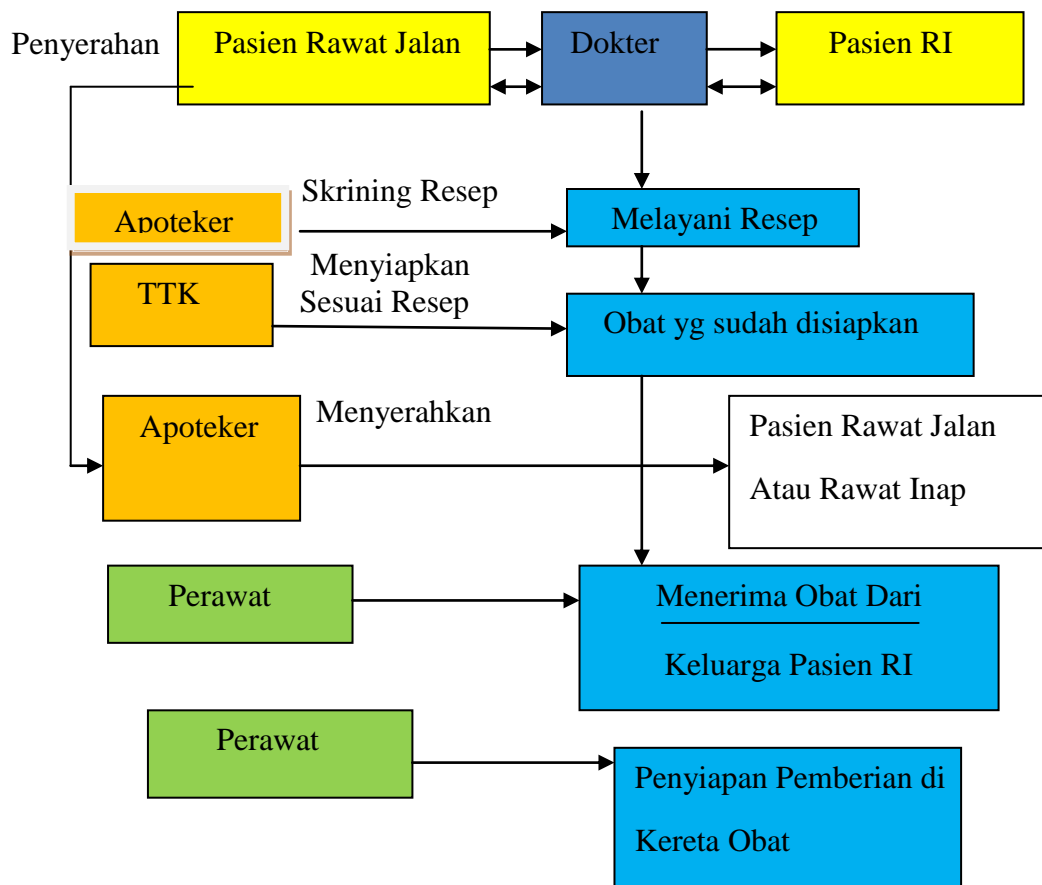
- 4) Penyusunan obat dengan memperhatikan kadarluasa atau cara penyusunan *First In First Out* (FIFO).

5. Pendistribusian Obat

Menurut Depkes RI tahun 2009, Pendistribusian obat adalah suatu rangkaian kegiatan dalam rangka pengeluaran dan penerimaan obat-obatan yang bermutu dari gudang obat secara merata dan teratur dapat diperoleh pada saat dibutuhkan. Faktor yang perlu diperhatikan dalam pendistribusian adalah ketepatan kecepatan, keamanan, sarana fasilitas. Pelayanan kesehatan mendistribusikan kebutuhan obat untuk unit-unit pelayanan kesehatan lainnya. Pendistribusian obat berguna untuk memenuhi kebutuhan sub-sub unit pelayanan kesehatan yaitu:

- a. Kamar obat
- b. Laboratorium
- c. Puskesmas pembantu
- d. Puskesmas keliling
- e. Posyandu
- f. Penyerahan obat
- g. Gudang obat menyerahkan obat dan diterima di unit pelayanan
- h. Obat diserahkan bersama-sama dengan formulir LPLPO

Didalam pendistribusian obat terdapat alur distribusi resep obat individual:



Sumber: Rumah Sakit Panti Nugroho

Gambar 2.1
Alur Distribusi Obat

6. Pengawasan Obat

Menurut Hasibuan (2003), pengawasan merupakan fungsi terakhir dari manajemen yang berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, melalui pengawasan standar keberhasilan program yang dituangkan dalam bentuk target prosedur kerja dan sebagainya harus selalu dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai. Adapun tujuan pengawasan adalah untuk menjamin agar kebijaksanaan organisasi yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik.

Langkah-langkah pengawasan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Pengawasan langsung dilakukan berdasarkan pertimbangan dan laporan yang diterima yang berisi masalah-masalah untuk mengamati perkembangan rencana sebelum untuk mengamati perkembangan rencana sebelum untuk menguji kebenaran laporan.
- b. Pengawasan tidak langsung dilaksanakan berdasarkan pemeriksaan laporan tentang perkembangan pelaksanaan rencana.

D. Bagian Farmasi di Rumah Sakit

Bagian farmasi atau instalasi farmasi Rumah Sakit adalah suatu departemen atau unit atau bagian di suatu rumah sakit yang berada dibawah pimpinan seorang Apoteker dan dibantu oleh beberapa orang Apoteker. Kegiatan pada instalasi ini terdiri dari pelayanan farmasi minimal yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan perbekalan farmasi, dispensing obat berdasarkan resep bagi penderita rawat inap dan rawat jalan, pengendalian mutu, pengendalian distribusi, pelayanan umum dan spesialis, pelayanan langsung pada Pasien serta pelayanan klinis yang merupakan program Rumah Sakit secara keseluruhan. Menurut Kepmenkes RI No 1197/Menkes/SK/X/2004 Fungsi Instalasi Farmasi rumah sakit adalah sebagai tempat pengelolaan perbekalan farmasi serta memberikan pelayanan kefarmasian dalam penggunaan obat dan alat kesehatan.

E. Rumah Sakit

Rumah Sakit memiliki definisi Rumah Sakit, tugas dan fungsi Rumah Sakit, Klasifikasi Rumah Sakit dan struktur organisasi Rumah Sakit.

1. Definisi Rumah Sakit

Menurut Undang-undang RI No 44 Tahun 2009, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Organisasi kesehatan dunia (WHO), menjelaskan mengenai rumah sakit dan perannya bahwa Rumah Sakit merupakan suatu bagian integral dari organisasi sosial dan medis yang fungsinya adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan menyeluruh pada masyarakat baik pencegahan maupun penyembuhan dan pelayanan pada pasien yang jauh dari keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya, serta sebagai tempat pendidikan bagi tenaga kesehatan dan tempat penelitian biososial Adisasmito 2009.

2. Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Pedoman organisasi Rumah Sakit Umum adalah melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemeliharaan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan

pencegahan serta pelaksanaan upaya rujukan. Berdasarkan undang-undang RI No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit disebutkan bahwa Rumah Sakit mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit.
- b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis dan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan, penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penampilan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan.

3. Klasifikasi Rumah Sakit

Menurut Siregar dan Amalia (2004), Rumah Sakit dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Klasifikasi berdasarkan kepemilikan.

Rumah Sakit Pemerintah terdiri dari Rumah Sakit yang langsung dikelola oleh Departemen Kesehatan, Rumah Sakit Pemerintah Daerah, Rumah Sakit Militer, Rumah Sakit Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Rumah Sakit yang dikelola oleh Masyarakat (Swasta).

b. Klasifikasi berdasarkan jenis pelayanan.

Rumah Sakit Umum memberi pelayanan kepada berbagai penderitaan dengan berbagai penyakit. Rumah Sakit Khusus memberi pelayanan diagnosa dan pengobatan untuk penderita dengan kondisi medic tertentu baik bedah maupun non bedah contohnya Rumah Sakit kanker maupun Ruma Sakit jantung.

c. Klasifikasi berdasarkan apresiasi pendidikan.

- 1) Rumah Sakit pendidikan yaitu rumah sakit yang menyelenggarakan program latihan untuk berbagai profesi.
- 2) Rumah Sakit non pendidikan yaitu Rumah Sakit yang tidak memiliki program pelatihan profesi dan tidak ada kerjasama Rumah Sakit dengan Universitas.

d. Klasifikasi berdasarkan unsur pelayanan, ketenagaan fisik dan peralatan menurut Siregar dan Amalia (2004).

- 1) Rumah Sakit Umum kelas A adalah Rumah Sakit yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medic paling sedikit 4 (empat) spesialis dasar, 5 (lima) spesialis penunjang medis, 12 (duabelas) spesialis lain dan 13 (tigabelas) sub spesialis.
- 2) Rumah Sakit Umum kelas B adalah Rumah Sakit yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 (empat) spesialis dasar, 4 (empat) spesialis penunjang medik, 8 (delapan) spesialis lain dan 2 (dua) sub spesialis dasar.

- 3) fasilitas dan kemampuan pelayanan medic paling sedikit 4 (empat) spesialis dasar dan 4 (empat) spesialis penunjang medic.
- 4) Rumah Sakit Umum D adalah Rumah Sakit yang mempunyai fasilitas fasilitas dan kemampuan pelayanan medik sedikitnya 2 (dua) spesialis dasar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, Penulis mengambil data kualitatif menurut Moleong (2006) “penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta di Jl. Kaliurang Pakem No. 17 Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 2 Juni 2022.

C. Jenis Data

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mendapatkan sumber data yang berdasarkan data yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit Panti Nugroho sebagai berikut:

1. Sumber data sekunder adalah realisasi Sistem Informasi Pengelolaan Obat di Bagian Farmasi.

2. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) mengenai Sistem Informasi Pengelolaan Obat di Bagian Farmasi.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari hasil dokumen yang dilakukan di Rumah Sakit.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab mengenai informasi yang berkaitan.

E. Metode Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif menurut Komaruddin (2001) “Analisa atau analisis adalah suatu kegiatan atau proses berpikir untuk membagi dan menguraikan sesuatu secara keseluruhan menjadi bagian dari komponen sehingga tanda-tanda dan ciri-ciri dari setiap komponen bisa dikenal, dan dihubungkan satu sama lainnya.”

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit

1. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Panti Nugroho

Rumah Sakit Panti Nugroho merupakan Rumah Sakit Umum dengan pelayanan kesehatan yang bersifat umum maupun spesialis, yang dilengkapi dengan pelayanan penunjang medis 24 jam. Rumah Sakit Panti Nugroho Bertempat di Jl. Kaliurang No.17, Sukanan, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584 dengan alamat website: rumahsakit.pantinugroho@gmail.com.

Awal berkarya di Rumah Sewaan milik Lurah Pakem pada tahun 1968 Muncul gagasan dari Romo Kijm untuk membangun menjadi lebih besar yaitu Rumah Bersalin di Balai Pengobatan dengan bantuan dana dari CEBEMO. Didukung oleh Romo Rommens berupa bantuan sebidang tanah seluas 3.980 m², yang di peroleh dari Yayasan PAPA MISKIN. Th 1972 pemberkatan oleh Mgr. Kardinal Julius- Darmoatmojo, RB – BP Panti Nugroho didukung oleh dua tenaga perintis yaitu Sr. Yulia dan Sr. Cecilio Pengembangan selanjutnya dengan diperbantuannya tenaga medis dari RS Panti Rapih untuk mengelola RS secara professional Tahun 1994 berpartisipasi dengan program pemerintah sebagai melaksanakan RB Sayang Bayi, Posyandu, UKS, dll.

Tahun 1996 RB – BP Panti Nugroho berhasil meraih penghargaan sebagai juara 1 RB Sayang Bayi Swasta Tingkat 11 Kab. Sleman dan juara 1 RB Sayang Bayi Swasta Prop. DIY. Tanggal 2 Maret 1999 status RB – BP ditingkatkan menjadi RS Panti Nugroho SJ 31 Mei 1999 Pemberkatan dan peresmian oleh Uskup Agung Semarang Mgr. Ign. Suharyo, Pr dan Sri Sultan Hamengku Buwono X.

2. Visi, Misi, Nilai, Motto Rumah Sakit Panti Nugroho

Rumah Sakit Panti Nugroho memiliki visi, misi, nilai, motto sebagai berikut:

a. Visi

Rumah Sakit Panti Nugroho memperjuangkan nilai – nilai humanistik, yaitu keberpihak kepada mereka yang sakit, dengan semangat cinta kasih dan iman kristiani.

b. Misi

Rumah Sakit Panti Nugroho dengan tulus akan memberikan pelayanan secara *holistic* dan berkesinambungan untuk mengupayakan kesembuhan, disertai upaya promosi kesehatan dan pencegahan sakit kepada masyarakat Rumah Sakit Panti Nugroho akan memberikan pelayanan kesehatan dan pendukung lain yang terkait secara memuaskan, bermutu, professional dan terjangkau. Rumah Sakit Panti Nugroho menempatkan seluruh karyawan sebagai modal yang sangat

berharga dalam memberikan pelayanan kesehatan dan pendukung lain yang terkait. Kepada mereka akan di berikan perhatian yang sebaik-baiknya berupa peningkatan kesejahteraan, pengetahuan, ketrampilan, kenyamanan kerja dan jenjang karier. Rumah Sakit Panti Nugroho meletakkan kebersamaan sebagai landasan bagi seluruh kegiatan pelayanan kesehatan. Untuk itu seluruh kegiatan pelayanan kesehatan, seluruh karyawan dituntut selalu menjalin kerjasama yng baik, jujur, ramah, dan hormat kepada pemilik/yayasan Panti Rapih, unit karya dalam Yayasan Panti Rapih, rekan- rekan dan semua pihak yang terkait.

c. Nilai

- 1) RAMAH : Bersikap dan bertutur kata dengan baik, sopan dan menyenangkan kepada pasien, pengunjung, rekaman, dan sesama karyawan.
- 2) SIMPATI : Ikut serta menyelami perasaan orang lain disaat sakit, susah dan senang hingga menemukan kembali kesembuhan.
- 3) PROFESIONAL : Mengoptimalkan pelayanan dengan senantiasa berpikir dan bersikap serius, cepat dan tepat sesuai standar keilmuan dan fasilitas yang ada.
- 4) NETRAL : Melayani siapapun tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan.

d. Motto

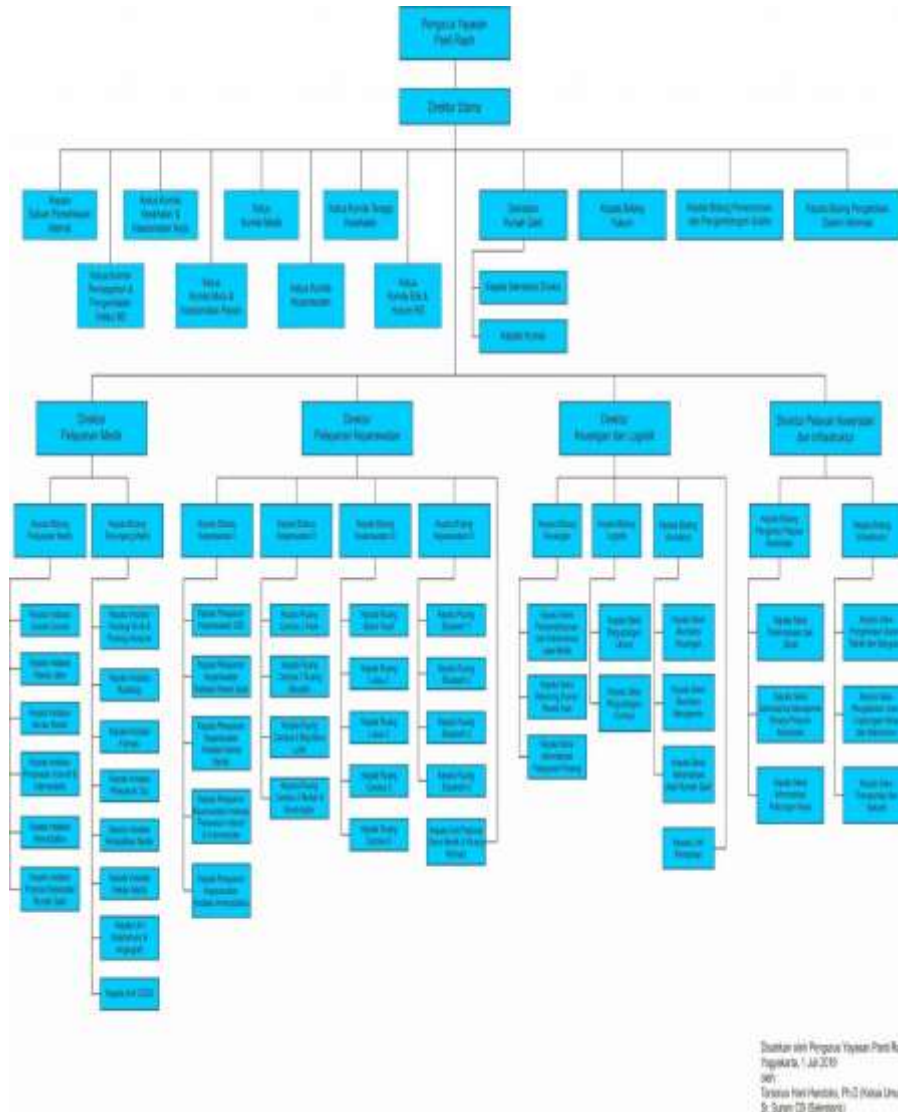
“Tulus Untuk Sembuh “

Arti : Rumah Sakit Panti Nugroho mengoptimalkan pelayanan kesehatan secara tulus, penuh kejujuran dan kesungguhan hati berlandaskan cinta kasih.

3. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah gambar struktur organisasi Rumah Sakit Panti Nugroho:

Nugroho:



Sumber: Rumah Sakit Panti Nugroho

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Rumah Sakit Panti Nugroho

Berikut ini adalah tugas dari seluruh bagian yang ada di Struktur Organisasi Rumah Sakit yaitu:

- a. Badan Pengurus Yayasan bertugas untuk bertanggung jawab kepada pendiri atau Pembina dan bertanggung jawab atas pencapaian visi, misi dan tujuan yayasan serta memimpin jalannya kegiatan yayasan secara umum sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Dewan Pembina bertugas untuk menentukan arah kebijakan Rumah Sakit, menyetujui dan mengawasi pelaksanaan rencana strategis, menilai dan menyetujui pelaksanaan rencana anggaran dan mengawasi dan menjaga hak Rumah Sakit dan Pasien.
- c. Dewan Pengawasan bertugas untuk membuat pedoman tentang pengawasan Rumah Sakit untuk digunakan oleh Badan Pengawas Rumah Sakit.
- d. Direktur Rumah Sakit bertugas untuk memimpin, menyusun kebijaksanaan, membina, mengkoordinasikan dan mengawasi serta mengendalikan pelaksanaan tugas dibidang Rumah Sakit.
- e. Wakil Direktur bertugas untuk membantu kepala bagian keuangan dalam perencanaan, penyelenggaraan, pembinaan, pengawasan dan pengembangan kegiatan pembukuan, akuntansi, pengelolaan asset dan pelaporan keuangan Rumah Sakit.

- f. Komite Medik bertugas untuk menegakkan profesionalisme staf medis yang bekerja di Rumah Sakit.
- g. Wakil Direktur Pelayanan Medik dan Keperawatan bertugas untuk melaksanakan, mengembangkan, mengawasi, mengendalikan, dan koordinasi kegiatan pelayanan medic dan koordinasinya.
- h. Bidang Keperawatan bertugas untuk memimpin, melaksanakan dan mengkoordinasikan pengelolaan asuhan, etika dan profesi keperawatan serta pengelolaan logistik keperawatan.
- i. Bidang Penunjang Medik bertugas untuk mengkoordinasi tugas-tugas bidang penunjang medic sesuai dengan bidang tugasnya.
- j. Wakil Direktur Umum dan Keuangan bertugas untuk membantu Direktur dalam mengkoordinasikan tugas bagian ketatausahaan, keuangan dan penelitian serta pengembangan dan tugas-tugas bagian sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- k. Bagian Tata Usaha bertugas untuk pengelolaan urusan umum dan administrasi kepegawaian dan pengelolaan administrasi keuangan.
- l. Bagian Keuangan Di Rumah Sakit bertugas untuk melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan di lingkungan Rumah Sakit.
- m. Instalasi bertugas untuk menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan kegiatan pelayanan, pendidikan, pelatihan dan penelitian Rumah Sakit.

4. Ketenagaan Rumah Sakit Panti Nugroho

a. Jumlah Tenaga Kesehatan

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Panti Nugroho.

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1.	Tenaga Medis	
	Dokter Umum	10
	Dokter Gigi + Spesialis	4
	Dokter Spesialis	26
2.	Tenaga Keperawatan	
	Perawat	60
	Perawat Gigi	1
	Bidan	10
	Pos/ Asper	6
3.	Tenaga Kefarmasian	
	Apoteker	4
	Asisten Apoteker	7
4.	Tenaga Kesehatan Masyarakat	
	Sanitarian	1
5.	Tenaga Gizi	
	Ahli Gizi S1	1
	Ahli Madia Gizi D3	1
6.	Tenaga Ketrampilan Fisik	
	Fisionterapi Fisik	1
7.	Tenaga Keteknisan Medis	
8.	Radiografer	4
9.	Analisis Kesehatan D3	6
10.	Perekam Medis D3	3
	Total	147

b. Jumlah Tenaga Non Medis

Tabel 4.2
Jumlah Tenaga Non Medis

No	Tenaga Non Kesehatan	Jumlah
1.	Tenaga Adminitrasi	32
2.	Pengatur Boga (SKKA/ SMKK)	4
3.	Pengelola Sistem Informasi (PSI)	2
4.	Security	1
5.	Tenaga Teknik	2
6.	Pengemudi	5
7.	Pekarya Rumah Tangga	5
	Total A	51

c. Fasilitas Kamar Yang Tersedia di Rumah Sakit Panti Nugroho.

Tabel 4.3
Fasilitas Kamar yang tersedia di Rumah Sakit

No.	Jenis Kamar	Fasilitas
1.	VIP A A	1 Bed untuk pasien, AC, TV
2.	Kamar Kelas 1	Kamar Untuk 2 pasien, TV, AC Kamar mandi dalam VIP A A
3.	Kamar 12 A, 12 B	1 Bed untuk pasien, AC, TV
4.	Kamar VIP A	1 Bed untuk pasien, AC, TV
5.	Kamar III C	Kamar untuk 4 orang pasien, kipas Angin, Kamar Mandi
6.	Kamar III B	Kamar untuk 2 pasien, Kipas Angin, Kamar mandi dalam

5. Sarana Prasarana/ Fasilitas

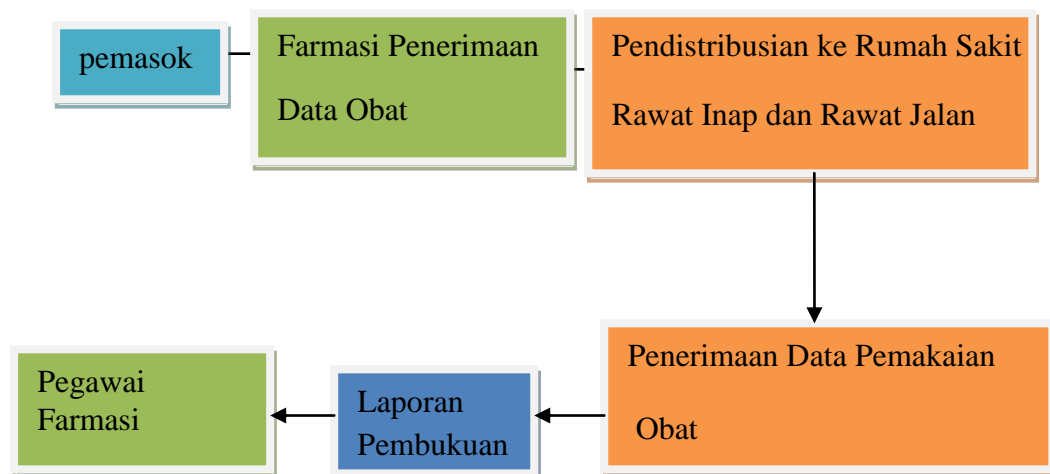
- a. Rawat inap
- b. Kamar isolasi HCU
- c. Kamar bersalin
- d. Kamar operasi
- e. Gawat darurat

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Panti Nugroho Jl Kaliurang No. 17 Pakem Kaliurang Sleman Yogyakarta tentang Sistem Informasi Pengelolaan Obat di Bagian Farmasi.

Sistem Informasi Pengelolaan obat di Bagian Farmasi yang dimulai dari mengelola data obat dari pemasok, Farmasi menerima data obat dan mendistribusikan ke Rumah Sakit Rawat Inap dan Rawat Jalan, Pegawai Farmasi menerima data pemakaian Obat Farmasi dan mencatat di laporan pembukuan oleh pegawai Farmasi.

Berikut ini Bagan penerimaan obat dari pemasok, pendistribusian obat ke rawat jalan dan rawat inap, pembukuan pelaporan ke Instalasi Farmasi:



Sumber : Rumah Sakit Panti Nugroho

Gambar 4.2

Alur Penerimaan Obat dari Pemasok, pendistribusian Obat ke Rumah Sakit, Laporan Pembukuan ke Instalasi Farmasi:

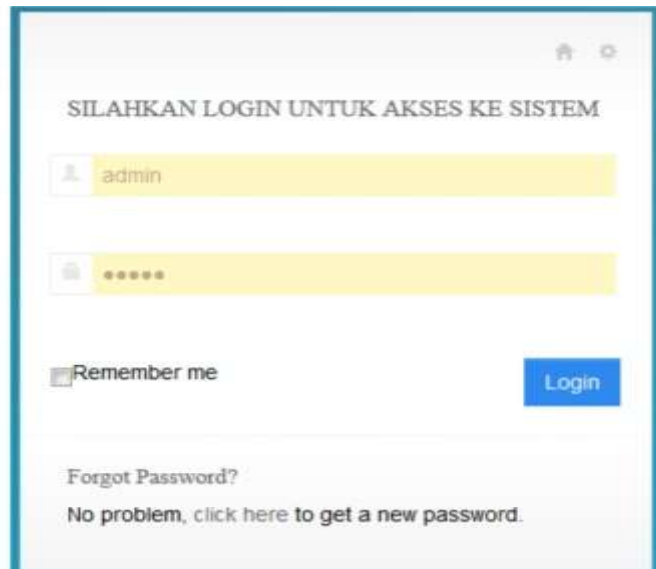
Pengelolaan obat yang ada di Rumah Sakit Panti Nugroho merupakan salah satu manajemen Rumah Sakit yang sangat penting dalam penyediaan pelayanan kesehatan secara keseluruhan karena ketidaklancaran pengelolaan obat akan memberi dampak negatif terhadap Rumah Sakit, baik secara medik, sosial maupun secara ekonomi. Instalasi farmasi Rumah Sakit adalah satu-satunya unit di Rumah Sakit yang bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya pada pengelolaan obat semua aspek yang berkaitan dengan obat/perbekalan kesehatan yang beredar dan digunakan di Rumah Sakit.

Pada dasarnya pengelolaan obat di Rumah Sakit adalah bagaimana cara mengelola tahap-tahap dan kegiatan-kegiatan tersebut agar dapat berjalan dengan baik dan saling mengisi sehingga dapat dicapai tujuan pengelolaan obat yang efektif dan efisien agar obat yang diperlukan oleh Dokter selalu tersedia setiap saat dibutuhkan, dalam jumlah yang cukup dan mutu terjamin untuk mendukung pelayanan yang bermutu, maka perlu dilakukan penelusuran terhadap gambaran pengelolaan obat agar dapat diketahui permasalahan dan kelemahan dalam pelaksanaannya sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Panti Nugroho. Berikut ini terdapat tampilan program yang merupakan sub bab yang menjelaskan tentang bagaimana sebuah form dijalankan dan apa saja fungsi yang terdapat pada form tersebut.

1. Tampilan form login

Tampilan Form login berfungsi untuk seorang user masuk ke dalam sistem. Untuk masuk ke halaman login maka klik menu login dan kemudian user.

A screenshot of a web application's login page. The page has a light gray background and a blue border. At the top, it says "SILAHKAN LOGIN UNTUK AKSES KE SISTEM". Below this are two input fields: the first is for the username, containing the text "admin", and the second is for the password, containing six dots. There is a "Remember me" checkbox below the password field. To the right of the password field is a blue "Login" button. At the bottom, there is a "Forgot Password?" link and a line of text: "No problem, click here to get a new password."

Gambar 4.3: Tampilan *Form Login*

2. Tampilan Halaman Admin

Pada tampilan halaman admin merupakan tampilan awal pada saat admin berhasil melakukan login, maka akan tampil seperti pada Gambar



Gambar 4.4: Tampilan Halaman Admin

3. Tampilan Form Stok Obat

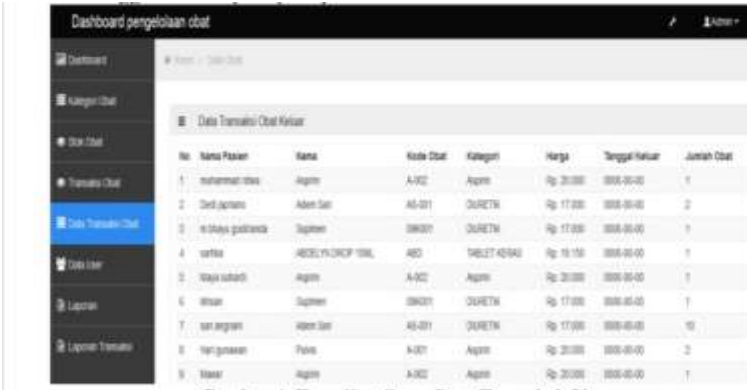
Pada tampilan form Stok obat, admin dapat melakukan manajemen data stok obat. Untuk menampilkan data stok obat maka klik stok obat pada menu sehingga akan tampil seperti pada Gambar.

No	Nama	Kode Obat	Kategori	Satuan	Harga	Tgl Masuk	Tgl Edit	Jml Stok	Transaksi	Status Stok
1	Apptm	A-002	Apptm	pl	Rp. 20.000	2019-09-29	2019-09-29	200	0	Stok Tersedia
2	Papas	A-001	Apptm	butuk	Rp. 20.000	2019-09-28	2019-09-28	100	5	Stok Tersedia
3	Adem San	AS-001	DIURETIK	Botol	Rp. 17.000	2015-12-05	2015-12-05	30	2	Stok Tersedia
4	Supimen	SNK001	DIURETIK	PCS	Rp. 17.000	2015-12-05	2015-12-05	30	0	Stok Tersedia
5	ACRAN 150	ACR-150	TABLET KERAS	PCS	Rp. 8.700	2015-12-01	2015-12-01	22	10	Stok Tersedia

Gambar 4.5: Tampilan *Form* Stok Obat

4. Tampilan Form Data Transaksi Obat

Pada tampilan form data transaksi obat, admin dapat melakukan manajemen data transaksi obat. Untuk menampilkan data transaksi obat maka klik data transaksi obat pada menu sehingga akan tampil seperti pada Gambar

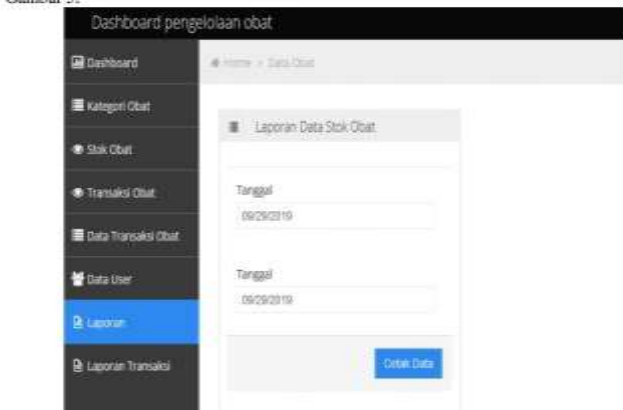


No.	Nama Pasien	Nama	Kode Obat	Kategori	Harga	Tanggal Kejur	Jumlah Obat
1	Indahmaning	Agam	A-002	Agam	Rp. 20.000	09/29/2019	1
2	Didi Aprians	Adem Sari	AS-011	DIURETIK	Rp. 17.000	09/29/2019	2
3	Widya padiranda	Sipame	SN001	DIURETIK	Rp. 17.000	09/29/2019	1
4	Yerika	ABDULYUSUF 198L	AB01	TABLET KUNYAS	Rp. 18.150	09/29/2019	1
5	Wawa Israhdi	Agam	A-002	Agam	Rp. 20.000	09/29/2019	1
6	Wulan	Sipame	SN001	DIURETIK	Rp. 17.000	09/29/2019	1
7	San Angren	Adem Sari	AS-011	DIURETIK	Rp. 17.000	09/29/2019	10
8	Yandriawan	Panis	A-001	Agam	Rp. 20.000	09/29/2019	2
9	Wawa	Agam	A-002	Agam	Rp. 20.000	09/29/2019	1

Gambar 4.6 : Tampilan *Form* Data Transaksi Obat

5. Tampilan Form Laporan

Pada tampilan form laporan, admin dapat melakukan manajemen laporan transaksi. Untuk menampilkan laporan maka klik laporan pada menu sehingga akan tampil seperti pada Gambar



Dashboard pengelolaan obat

Home > Data Obat

Laporan Data Stok Obat

Tanggal
09/29/2019

Tanggal
09/29/2019

Detail Data

Gambar 4.7 : Tampilan *Form* Laporan

6. Tampilan Data Laporan

Tampilan data laporan transaksi obat setelah di cetak sehingga akan tampil seperti pada Gambar :

LAPORAN DATA TRANSAKSI OBAT

No	NAMA PASIEN	OBAT	KODE OBAT	KATEGORI	PROBUSEN	DISTRIBUTOR	HARGA	TGL TRANSAKSI	JMLH
1	Mawar	Aspirin	A-002	Aspirin	P. Aspirin	PL Aspirin	20.000	0000-00-00	1
2	Hati gunawan	Palvis	A-001	Aspirin	kimia farma	kimia farma	20.000	0000-00-00	2
3	sari angraini	Adem Sari	AS-001	DIURETIK	PT GIGI	PT.BSP	17.000	0000-00-00	10
4	Rahm	Suplemen	09K001	DIURETIK	PT GIGI	PT.BSP	17.000	0000-00-00	1
5	Maya sidiardi	Aspirin	A-002	Aspirin	P. Aspirin	PL Aspirin	20.000	0000-00-00	1

Gambar 4.8 : Tampilan Data Laporan

Dengan kemajuan teknologi informasi pengaksesan terhadap data atau informasi yang tersedia dapat berlangsung dengan cepat, efisien serta akurat. Sistem informasi pengelolaan obat ini membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerjasama antara satu bagian dengan lainnya menggunakan cara tertentu untuk melakukan fungsi pengelolaan data, menerima masukan (input) berupa data-data, kemudian mengolahnya dan menghasilkan keluaran atau output berupa sistem informasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang berguna dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan akibatnya baik pada saat itu juga maupun dimasa mendatang, mendukung kegiatan operasional. Sistem informasi pengelolaan obat di Rumah Sakit Panti Nugroho mencakup beberapa menyangkut aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan pendistribusian, pengawasan obat. Tujuan pengelolaan terlaksananya optimalisasi penggunaan obat melalui peningkatan

efektifitas dan efisiensi. Pengelolaan obat dan penggunaan obat secara tepat dan rasional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang dilakukan pada penelitian tugas akhir ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Sistem Informasi Pengelolaan Obat di bagian Farmasi di Rumah Sakit Panti Nugroho bertujuan untuk memperlancarkan pengelolaan obat di bagian farmasi.
2. Sistem Informasi Pengelolaan obat di Bagian Farmasi yang dimulai dari mengelola data obat dari pemasok, Farmasi menerima data obat dan mendistribusikan ke Rumah Sakit Rawat Inap dan Rawat Jalan, Pegawai Farmasi menerima data pemakaian Obat Farmasi dan mencatat di laporan pembukuan oleh pegawai Farmasi.
3. Sistem Informasi Pengelolaan Obat di Bagian Farmasi di Rumah Sakit Panti Nugroho sangat membantu kegiatan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Panti Nugroho pada saat pasien berobat. Pelayanan khususnya di bagian pengelolaan obat di bagian farmasi di perlukan adanya sumber data dan informasi yang lengkap.
4. Sistem informasi pengelolaan obat dibagian farmasi juga menggunakan sistem informasi yang berbasis web sehingga memudahkan pihak-pihak didalam maupun diluar rumah sakit untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan demi kepentingan pihak-pihak yang membutuhkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan maka, ada beberapa saran yang disampaikan sebagai pengembangan sistem informasi pengelolaan obat di bagian farmasi Rumah Sakit Panti Nugroho sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit Panti Nugroho

Untuk Rumah Sakit Panti Nugroho Pengembangan sistem informasi harus menggunakan informasi yang akurat dan handal agar menjadi salah satu sistem informasi pengelolaan obat di bagian farmasi dikenal dan berkembang dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian mengenai sistem informasi pengelolaan obat di bagian farmasi yang berbasis web.

3. Bagi STIB Kumala Nusa

Untuk STIB Kumala Nusa agar membina hubungan baik dengan Rumah Sakit Panti Nugroho dan mempersiapkan lulusan Mahasiswa yang mampu bersaing di bidang sistem informasi pengelolaan obat di Bagian Farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito 2009. *Sistem Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada.
- Aqil 2009, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akademik pada AMIK Bina Sriwijaya Palembang dengan Metode Object Oriented Analisis dan Design*. Palembang : AMIK Bina Sriwijaya.
- Baridwan. 2009. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode* Yogyakarta Badan Penerbit Fakultas Ekonomi
- Depkes RI. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Program Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi (RSSIB)*. Jakarta: Depkes RI.
- Gaol, 2008. *Sistem Informasi Manajemen : Pemahaman dan aplikasi*, Jakarta : PT. Grasindo
- Hasibuan, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hendarti et al., 2007. *Korelasi antara efektifitas sistem informasi penjualan dengan kinerja user*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi informasi.
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta. Andi
- Kadir. 2002. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Keppres No 80 tahun 2003 *Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Jasa/Barang Pemerintah*, Jakarta : CV. Eka Jaya, 2003.
- Kepmenkes RI No.. 1197/Menkes/SK/X/2004, *Tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit*. Jakarta : Depkes RI.
- Komaruddin. 2001. *Active Learning*. Yogyakarta : Yappendis.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Moleong, 2006. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nofriana 2011, *Analisis ABC dan VEN terhadap belanja obat di RSUD Dr, Soedarto Pontianak Tahun 2010*. Tesis program pascasarjana manajemen dan kebijakan obat ilmu kesehatan Masyarakat, Yogyakarta.

Siregar dan Amalia 2004, *Farmasi Rumah Sakit, Teori dan Penerapan*, 25-49, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

Sidharta (1995), *Sistem Informasi Bisnis Pengantar Sistem Informasi Bisnis*, PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta 1995.

Undang-undang RI No 44 Tahun 2009 *Tentang Rumah Sakit*. Jakarta 2009.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Permohonan Wawancara

Permohonan Wawancara
Penelitian Tentang
SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN OBAT DI BAGIAN
FARMASI RUMAH SAKIT PANTI NUGROHO

Kepada

Yth.Ibu Apt. Theresia Garri Windrawati, S.Farm.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penelitian yang saya lakukan dengan judul “Sistem Informasi Pengelolaan Obat di Bagian Farmasi Rumah Sakit Panti Nugroho”. Saya mohon dengan hormat kepada Ibu Apt. Theresia Garri Windrawati, S.Farm untuk menjawab wawancara ini yang terdiri dari beberapa pertanyaan.

Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data primer yang sangat berguna untuk bahan penyusunan Tugas Akhir. Oleh karena itu, Saya sangat mengharapkan Ibu Apt. Theresia Garri Windrawati, S.Farm berkenan untuk menjawab pertanyaan yang ada. Jawaban yang disampaikan akan Saya gunakan dengan benar.

Atas kerja sama dan bantuan yang diberikan Saya ucapkan terima kasih banyak serta mohon maaf sebesar-besarnya apabila terdapat sikap kami yang tidak berkenan di hati Ibu Apt. Thersia Garri Windrawati, S.Farm.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Mengetahui,
Peneliti

Siti Nurhayati, S.E.,M.M
NIK. 11600118

Paulina V.Gadho
NIM 19001555

Lampiran 2

Daftar Rekapitulasi Pertanyaan dan Jawaban

Rekapitulasi Pertanyaan Dan Jawaban

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa fungsi dari Instalasi Farmasi Di Rumah Sakit Panti Nugroho?	Fungsinya sebagai tempat pengelolaan perbekalan farmasi serta memberikan pelayanan kefarmasian dalam penggunaan obat dan alat kesehatan.
2.	Apa manfaat sistem informasi pengelolaan obat yang didapatkan dari bagian farmasi?	Manfaatnya dapat mengetahui berbagai informasi yang sebenarnya terjadi dalam aktivitas mutasi persediaan obat-obatan, sehingga Pimpinan Rumah Sakit dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang akurat dan handal.
3.	Bagaimana proses perencanaan obat pada layanan instalasi farmasi Rumah Sakit?	Untuk menganalisis proses perencanaan obat pada layanan instalasi farmasi Rumah Sakit.
4.	Aspek apa saja yang terdapat pada siklus pengelolaan obat?	Perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, pencatatan pelaporan dan penghapusan.
5.	Bagaimana alur sistem informasi pengelolaan obat di bagian farmasi?	Alur sistem informasi pengelolaan obat di bagian farmasi Rumah Sakit dimulai dari mengelola data obat dari pemasok, pegawai farmasi menerima data dan mendistribusikan ke Rumah Sakit rawat inap dan rawat jalan, pegawai farmasi menerima data pemakaian

		obat dan mencatat laporan pembukuan oleh pegawai farmasi.
--	--	---